

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN TURI (*SESBANIA GRANDIFLORA*) SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI USAHA TERNAK ITIK DI DESA AIR SATAN KABUPATEN MUSI RAWAS

Syintia Dwi Agustina^{*1}, Yeni Trianah², Herawati³, Radha Krisnamurti Sigamura⁴, Dhian Nurul Istiqomah⁵, Sumini⁶, Bagus Dimas Setiawan⁷, Syahru1 Abdillah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Musi Rawas, Indonesia

*Corresponding Author: syntiadwiagustina@unmura.ac.id

ABSTRACT

The community service activities carried out by lecturers at Musi Rawas University in Air Satan Village were based on the high cost of feed in duck farming, which reaches around 60–70% of the total production costs. This high cost is one of the main obstacles to the development of community livestock businesses, so efforts are needed to utilize alternative feed ingredients based on local resources that are economical, easy to obtain, and have good nutritional content. One local plant that has the potential to be utilized is the white turi (*Sesbania grandiflora*), because it has a fairly high protein content and abundant biomass production. This activity aims to increase the insight and skills of farmers in utilizing turi leaves as an alternative feed raw material for duck farming. The implementation of the activity was carried out through extension methods, training, and demonstrations of making rations from turi leaves for farmer groups. The results of the activity showed an increase in community knowledge and ability in processing turi leaves into feed flour with a protein content of up to 29.60%. In addition, demonstration plot units were also established in farmer households as a medium for practicing and implementing simple feed processing technologies. Overall, the use of turi leaves as an alternative feed ingredient is considered capable of helping reduce production costs, increase the efficiency of livestock businesses, and support feed independence and strengthen the economy of rural communities in a sustainable manner.

Keywords: business efficiency; alternative feed; farmer empowerment; ducks; turi

1. INTRODUCTION

Pengembangan usaha ternak itik di wilayah pedesaan memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Desa Air Satan, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, merupakan salah satu daerah yang memiliki

potensi cukup besar dalam usaha ternak itik karena sebagian besar rumah tangga memelihara itik, meskipun masih dalam skala kecil dan menggunakan sistem pemeliharaan tradisional. Pola pemeliharaan tersebut umumnya ditandai dengan keterbatasan lahan, penggunaan pakan yang sederhana, serta manajemen pemeliharaan yang masih minim, sehingga produktivitas ternak dan efisiensi usaha belum mencapai hasil yang optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi peternak itik skala kecil adalah tingginya biaya pakan yang dapat mencapai 60–70% dari total biaya produksi. Ketergantungan pada pakan komersial menyebabkan meningkatnya biaya operasional sehingga keuntungan usaha menjadi lebih rendah (Hermimin et al., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan sumber pakan alternatif yang lebih ekonomis namun tetap memiliki kandungan nutrisi yang memadai guna mendukung pertumbuhan dan produktivitas ternak.

Salah satu sumber pakan alternatif yang potensial adalah tanaman leguminosa lokal, yaitu turi (*Sesbania grandiflora*). Tanaman ini mudah dibudidayakan, cepat tumbuh, tahan terhadap pemangkasan, serta memiliki kandungan protein yang tinggi. Selain itu, turi mampu menghasilkan biomassa hingga 20 ton bahan kering per hektar per tahun sehingga berpotensi menjadi sumber pakan berkelanjutan. Tepung daun turi diketahui mengandung protein sebesar 29,60%, lemak 5,0%, dan serat kasar 14,01% (Firmani et al., 2015). Berdasarkan varietas bunganya, tanaman turi terdiri atas turi berbunga merah dan turi berbunga putih. Kandungan protein pada turi berbunga merah mencapai sekitar 31,68%, sedangkan turi berbunga putih memiliki kandungan protein lebih tinggi, yaitu sekitar 40,62% (Nista et al., 2010). Selain kaya protein, tanaman turi juga mengandung berbagai senyawa metabolit sekunder seperti arginine, cystine, histidine, isoleucine, phenylalanine, tryptophan, valine, threonine, alanine, asparagine, asam aspartat, saponin, asam oleat, galaktosa, rhamnosa, asam glukuronat, flavonoid, dan kaempferol (Bhoumik et al., 2016).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan hijauan lokal dapat meningkatkan efisiensi usaha peternakan. Hidayatullah dan Rini (2024) menyatakan bahwa penggunaan leguminosa lokal sebagai pakan alternatif mampu meningkatkan efisiensi usaha ternak ayam kampung. Purnamasari et al. (2021) juga melaporkan bahwa pendampingan pengolahan hijauan menjadi tepung pakan dapat menekan biaya produksi ternak unggas secara signifikan. Sementara itu, Arfama (2018) menyebutkan bahwa penambahan tepung daun turi sebesar 7% ke dalam ransum unggas mampu memperbaiki *Feed Conversion Ratio* (FCR) yang berhubungan positif dengan efisiensi usaha ternak ayam petelur. FCR merupakan rasio efisiensi pakan yang menunjukkan perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan ternak dalam periode tertentu (Ufie et al., 2024). Semakin rendah nilai FCR, maka semakin baik performa ternak dan semakin rendah biaya produksi selama pemeliharaan (Ali dan Febrianti, 2009). Meskipun demikian, pemanfaatan daun turi sebagai pakan alternatif pada ternak itik di Desa Air Satan hingga saat ini belum dilakukan secara optimal.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengolah daun turi menjadi bahan pakan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan potensi tanaman ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi peternak agar mampu memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan pemanfaatan daun turi (*Sesbania grandiflora*) sebagai pakan alternatif bagi ternak itik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengolah daun turi menjadi tepung pakan, menekan biaya pakan, meningkatkan efisiensi usaha ternak, serta mendukung kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan di Desa Air Satan, Kabupaten Musi Rawas.

2. METHODS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Air Satan, Kabupaten Musi Rawas dengan sasaran utama kelompok peternak itik yang diketahui oleh bapak Jumio. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 20 petani peternak itik dan dilaksanakan selama 2 bulan dengan metode evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan peternak secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi kegiatan. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai pakan alternatif dalam kegiatan ini adalah Turi (*Sesbania grandiflora*). Tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

Identifikasi Permasalahan Peternak

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak itik di Desa Air Satan. Identifikasi dilakukan melalui diskusi langsung dengan peternak untuk mengetahui kendala utama dalam usaha ternak, khususnya terkait tingginya biaya pakan yang menjadi komponen terbesar dalam biaya produksi.

Survei Lapangan dan Koordinasi dengan Pemerintah Desa

Setelah permasalahan teridentifikasi, tim pengabdian melakukan survei lapangan untuk melihat kondisi usaha peternakan itik secara langsung. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa serta kelompok peternak untuk menentukan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, dan peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.

Penyusunan Materi Penyuluhan dan Persiapan Alat dan Bahan

Tahap selanjutnya adalah penyusunan materi penyuluhan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman turi sebagai pakan alternatif ternak itik. Selain itu, tim juga mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan pengolahan daun turi menjadi tepung pakan.

Penyuluhan Potensi Turi sebagai Pakan Alternatif

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peternak mengenai potensi tanaman turi sebagai sumber pakan alternatif yang memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik bagi ternak. Pada tahap ini peternak diberikan informasi mengenai kandungan nutrisi, manfaat, serta cara pemanfaatan daun turi dalam ransum pakan ternak itik.

Pelatihan Pengolahan Daun Turi menjadi Tepung Pakan

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan daun turi menjadi tepung pakan. Peternak diajarkan proses pengumpulan daun, pengeringan, penggilingan, hingga penyimpanan daun turi agar dapat digunakan sebagai bahan campuran dalam pakan ternak.

Demonstrasi Plot dan Praktik Pengolahan oleh Peternak

Pada tahap ini dilakukan demonstrasi plot sebagai unit percontohan bagi peternak dalam mengolah daun turi menjadi bahan pakan ternak. Peternak juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung sehingga mereka dapat memahami setiap tahapan proses pengolahan pakan alternatif tersebut.

Pendampingan Penerapan pada Ternak Itik

Setelah pelatihan dan demonstrasi, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada peternak dalam menerapkan penggunaan tepung daun turi sebagai bahan campuran pakan ternak itik. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi yang diperkenalkan dapat diterapkan dengan baik oleh peternak.

Evaluasi dan Monitoring Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak serta pemanfaatan daun turi sebagai pakan alternatif dalam usaha ternak itik.

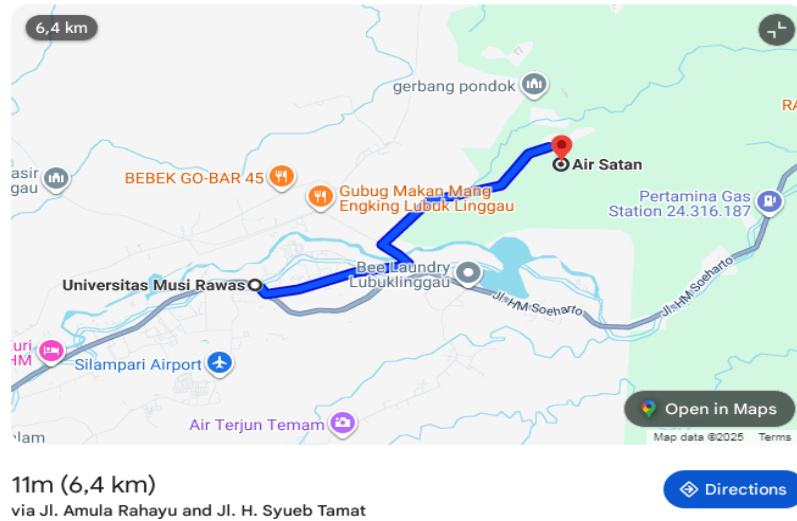
Peningkatan Pengetahuan dan Efisiensi Usaha Ternak

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan kemampuan peternak dalam mengoptimalkan pemanfaatan pakan lokal, sehingga efisiensi usaha ternak itik dapat meningkat melalui penekanan biaya pakan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Desa Air Satan merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Pada tahun 2009, wilayah desa ini mengalami pemekaran yang kemudian membentuk Desa Air Lesing. Secara keseluruhan, Desa Air Satan memiliki luas wilayah sekitar 481,74 hektare. Berdasarkan administrasi pemerintahan, desa ini terbagi menjadi empat dusun dengan batas wilayah meliputi Desa Air

Lesing di bagian utara, Desa Lubuk Linggau di sebelah selatan, Desa Tanah Periuk di bagian barat, serta Desa Satan Indah Jaya di sebelah timur (Monografi Desa Air Satan, 2009). Lokasi Desa Air Satan juga relatif dekat dengan Universitas Musi Rawas, yaitu sekitar 6,4 km atau dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 11 menit menggunakan kendaraan roda empat (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Studi Kasus
(Sumber: Google Map)

Kegiatan studi kasus ini dimulai dengan observasi dan diskusi dengan ketua dan anggota Kelompok Tani Desa Air Satan (Gambar 2). Membahas tentang ketersediaan bahan baku pembuatan ransum ternak itik berbasis tanaman turi sebagai pakan sumber protein untuk mengurangi penggunaan konsentrat dalam campuran ransum di desa Air Satan. Pak Jumio selaku ketua kelompok tani sangat mendukung kegiatan ini yang bertujuan untuk pengembangan ternak itik dan pembudidayaan tanaman turi yang berkelanjutan sehingga dapat menambah ekonomi masyarakat desa Air Satan.



Gambar 2. Survei dan Observasi Lokasi Kegiatan

Berdasarkan hasil survey dan observasi awal pada tahap ini, diperoleh beberapa poin informasi dari ketua kelompok tani di desa Air Satan, di antaranya:

- 1) Mayoritas rumah tangga petani memelihara ternak itik sebagai aset ekonomi tambahan namun pemeliharaan masih bersifat tradisional dengan penyediaan pakan seadanya sehingga produktivitasnya rendah.
- 2) Harga pakan ternak komersial yang semakin mahal sehingga ternak hanya diberikan pakan sisa rumah tangga.
- 3) Petani tidak memahami apa itu pemenuhan nutrisi sesuai kebutuhan ternak
- 4) Petani tidak mengetahui cara penyusunan ransum secara mandiri dengan memanfaatkan bahan pakan lokal.

Introduksi Tanaman Turi (*Sesbania grandiflora*)

Tim pengabdian melakukan introduksi tanaman Turi sebagai bahan pakan sumber protein nabati lokal. Tanaman Turi dipilih karena kemampuannya menghasilkan biomassa hingga 20 ton bahan kering per hektar per tahun dan toleransi terhadap pemotongan berulang. Fokus utama diarahkan pada turi berbunga putih yang memiliki kadar protein sangat tinggi, yaitu sekitar 40,62%, dibandingkan turi berbunga merah yang hanya 31,68%.



Gambar 3. Pengadaan Bibit Turi

Implementasi Pakan Alternatif terhadap Performa Ternak

Tahap kegiatan dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi kepada kelompok tani Desa Air Satan, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan pada 25 Oktober 2025, setelah memperoleh sambutan baik dari bapak Jumino selaku ketua kelompok tani maka dapat dilakukan kegiatan sosialisasi kandungan nutrisi daun turi dan potensinya sebagai pakan sumber protein ternak itik peking.

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan ransum berbasis tanaman turi ini didasari dari permasalahan yang diperoleh pada saat observasi yaitu semakin tingginya harga pakan ternak yang sehingga ternak hanya diberikan pakan sisa rumah tangga, petani tidak memahami apa itu pemenuhan nutrisi sesuai kebutuhan ternak sehingga produktifitas ternak yang optimal tidak tercapai, serta petani tidak mengetahui cara penyusunan ransum secara mandiri dengan memanfaatkan bahan pakan local sehingga dapat diperoleh harga pakan yang lebih terjangkau.

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi maka dilakukan persiapan sosialisasi dan demonstrasi yang dilakukan langsung di rumah anggota kelompok tani bapak jumio yang akan dicobakan ransum berbasis daun turi di desa Air satan kecamatan Muara beliti kabupaten Musi Rawas.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Ransum Itik Berbasis Daun Turi

Bahan pakan	Jumlah yang digunakan dalam ransum	Kandungan nutrisi ransum					
		PK %	EM (kkal/kg)	SK %	LK %	Calsium %	Phospor %
Konsentrat	21	7.56	386.4	1.68	0.42	2.52	0.11
Jagung kuning	54	5.56	1819.8	1.35	2.54	0.02	0.14
Dedak halus	18	1.98	342	2.16	0.9	0.01	0.27
Daun turi	7	2.81	147.74	0.55	0.44	0.07	0.02
Jumble	100	17.91	2695.94	5.74	4.3	2.62	0.54

Ket : Dihitung berdasarkan kebutuhan ternak dengan mengalikan kandungan nutrisi pakan dengan jumlah yang digunakan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui metode pemaparan materi, demonstrasi praktik, serta sesi tanya jawab dan diskusi bersama peserta. Materi yang disampaikan meliputi: (a) pengenalan klasifikasi bahan pakan untuk ternak itik; (b) kebutuhan nutrisi ternak itik berdasarkan hasil berbagai penelitian; (c) cara menghitung kebutuhan pakan dalam penyusunan ransum; (d) teknik formulasi ransum ternak itik; (e) pengenalan karakteristik serta manfaat tanaman turi sebagai leguminosa potensial sumber protein pakan; dan (f) penyusunan formulasi ransum ternak itik dengan memanfaatkan bahan pakan alternatif berupa *Indigofera zollingeriana*.



Gambar 4. Sosialisasi Potensi Daun Turi Sebagai Pakan Itik

Pada materi pengenalan kategorisasi bahan pakan ternak, masyarakat diberikan informasi mengenai komponen-komponen nutrisi ternak sesuai dengan berbagai teori dan silabus yang juga diajarkan kepada mahasiswa di Fakultas Peternakan Universitas Musi Rawas, seperti hijauan, konsentrat, dan bahan pakan tambahan (*feed additive*). Setelah materi pertama selesai, penyuluhan dilanjutkan dengan pengenalan prinsip perhitungan ransum yang berdasarkan kepada kebutuhan energi dalam berbagai fase hidup ternak, kebutuhan protein, kebutuhan lemak, kebutuhan mineral, kebutuhan vitamin, dan kebutuhan air. Nilai-nilai kebutuhan nutrisi ini berdasarkan kepada NRC (1994) dan berbagai jurnal hasil penelitian di bidang nutrisi ternak.

Selanjutnya, peternak diajak untuk menghitung formulasi ransum secara sederhana, dengan menggunakan bahan pakan local dengan harga yang relative murah dan yang umum dipakai di industri perunggasan. Pada tahap selanjutnya, dipaparkan keunggulan dan karakteristik turi dan relevansinya sebagai bahan pakan alternatif penyusun ransum itik. Dilaporkan pula bahwa daun turi mengandung nutrisi yang cukup baik yaitu protein kasar 31,29%, lemak kasar 7,57%, serat kasar 27,88%, abu 7,34%, serta bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 28,02% (Aryani *et al.*, 2018). Dengan kandungan protein yang relatif tinggi, maka turi berpotensi menjadi bahan pakan alternatif sumber protein untuk ternak itik. Peternak juga

dikenalkan dengan karakteristik tanaman turi yang memiliki kemampuan produksi biomassa yang tinggi meskipun ditanam di tanah yang mengandung banyak garam (tingkat salinitas yang tinggi).



Gambar 5. Demonstrasi Pembuatan Ransum Itik Berbasis Tanaman Turi

Materi terakhir adalah perhitungan formulasi ransum dengan menggunakan daun turi sebagai salah satu bahan pakan penyusunnya. Prinsip perhitungan ini sama dengan prinsip perhitungan ransum dengan bahan konvensional, dengan menggunakan substitusi daun turi sebanyak 7% menggantikan bahan pakan sumber protein konvensional. Setelah pemaparan materi berakhir, sesi diskusi dimulai dan para peternak aktif bertanya, sebagian besar mengenai hal-hal teknis penanaman turi. Berdasarkan hal itu, maka dilakukanlah pemaparan tambahan mengenai metode penyemaian bibit turi, sehingga diharapkan para peternak dapat meningkatkan produksi biomassa turi di wilayahnya masing-masing.



Gambar 6. Percobaan pemberian Ransum berbasis tanaman turi pada ternak itik

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan memberikan tambahan pengetahuan kepada peternak mengenai potensi tanaman legum turi sebagai bahan pakan ternak. Berdasarkan hasil survei awal, sebagian besar peternak belum memahami bahwa daun turi dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif bagi itik. Setelah mengikuti penyuluhan, peternak mulai mampu menyusun dan menghitung formulasi ransum itik dengan memanfaatkan daun turi sebagai substitusi hijauan sebesar 7%. Edukasi mengenai penggunaan tepung daun turi juga membantu

peternak memahami teknik penyusunan ransum secara mandiri. Pemanfaatan hijauan tersebut tidak hanya ditujukan untuk menggantikan sebagian pakan komersial, tetapi juga untuk meningkatkan performa ternak itik secara keseluruhan. Penggunaan daun turi dalam formulasi ransum dinilai mampu menekan biaya pakan secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas maupun kecukupan nutrisi yang diperlukan dalam mendukung pertumbuhan bobot badan ternak secara optimal.

Luaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran sebagai berikut:

1. Produk Fisik (Tepung Pakan Lokal): Tersedianya produk tepung daun turi dan *Indigofera* hasil olahan mandiri peternak di Desa Air Satan sebagai bahan baku ransum itik.
2. Peningkatan Kapasitas Masyarakat: Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengolah sumber daya lokal menjadi pakan berkualitas, sehingga tercipta transformasi dari sistem tradisional ke arah yang lebih ekonomis dan produktif.
3. Laporan Kegiatan dan Publikasi: Tersusunnya laporan akhir pengabdian kepada masyarakat yang diajukan kepada Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas sebagai bentuk dokumentasi akademis.
4. Model Kemandirian Pakan: Terbentuknya unit percontohan (*demonstrasi plot*) kecil di tingkat rumah tangga petani untuk keberlanjutan penyediaan hijauan pakan sepanjang tahun.

4. CONCLUSION

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Air Satan, Kecamatan Muara Beliti, telah memberikan solusi atas masalah tingginya biaya pakan ternak itik yang selama ini mencapai 60-70% dari total operasional melalui introduksi tanaman Turi (*Sesbania grandiflora*) dan *Indigofera* sebagai sumber protein nabati lokal yang berkualitas dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kegiatan, edukasi mengenai penggunaan tepung daun turi yang memiliki kadar protein hingga 40,62% (pada varietas bunga putih) berpotensi dalam menekan biaya ransum serta dapat mempertahankan performa ternak secara keseluruhan. Dengan demikian, program ini telah mendorong transformasi sistem pemeliharaan itik di Kabupaten Musi Rawas dari cara tradisional menuju kemandirian ekonomi perdesaan yang berbasis pada optimalisasi sumber daya hijauan lokal yang memiliki nilai tambah tinggi.

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dilanjutkan melalui program pendampingan yang berkelanjutan kepada peternak dalam pemanfaatan tanaman turi sebagai pakan alternatif ternak itik. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait dalam bentuk pelatihan lanjutan, penyediaan bibit tanaman pakan, serta pengembangan demplot hijauan pakan ternak agar ketersediaan pakan berbasis sumber daya lokal

dapat terjamin dan mampu meningkatkan produktivitas serta kemandirian usaha peternakan masyarakat.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Musi Rawas (UNMURA), sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Terimakasih kami sampaikan pula kepada Kepala Desa dan kelompok tani Desa Air Satan, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas atas partisipasi dan kerjasama yang baik selama pelaksanaan pengabdian ini.

REFERENCES

- Ali, A. dan N. Febrianti. 2009. Performans itik pedaging (lokal x peking) fase starter pada tingkat kepadatan kandang yang berbeda di Desa Laboi Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal Peternakan* 6 (1) : 29--35.
- Arfama, E. 2018. Pengaruh Pemberian Tepung Daun Turi Terhadap Produksi Telur Ayam Ras. Publikasi Ilmiah. Program Studi Peternakan. Universitas Mataram.
- Aryani, A., Subandiyono, Susilowati, T., 2018._Pemanfaatan Daun Turi (*Sesbania Grandiflora*) Yang Difermentasi Dalam Pakan Buatan Terhadap Pertumbuhan Ikan Mas (*Cyprinus carpio*). *Journal of Aquaculture Management and Technology*.
- Bhoumik, D., A.H. Berhe, A. Mallik. 2016. Evaluation of gastric anti-ulcer potency of ethanolic extract of *Sesbania grandiflora* Linn leaves in experimental animals. *Am. J. Phytomedicine Clin. Ther.* 4(6): 174-182.
- Firmani, U., Cahyoko, Y., dan Mustikoweni. 2015. *Utilization of turi leaf flour in feed (Sesbania grandiflora) on growth of black nile tilapia (Oshpronemus gourami)*. *Journal Aquaculture Indonesiana*. 16(2): 69-72.
- Hermimin, Sulfiana, Syamsinar, H. Ibrahim. 2025. Faktor Pemanfaatan Limbah Kacang Tanah dalam Sistem Integrasi Ternak Sapi di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 13(3): 1027-1036.
- Hidayatullah, A. R., F. C. Rini. 2024. Review: Eksplorasi Potensi Leguminosa Pohon sebagai Pakan Konvensional. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*. Vol.1, No. 3.
- Nista, D., H. Natalia., dan S. Hindrawati. 2010. Keunggulan Turi Sebagai Pakan Ternak. BPTU Sembawa. Palembang.
- Purnamasari, D. K., Syamsuhaidi, Erwan, Sumiati, Pardi, U. Abdullah, S. Sulastri. 2021. *Counseling The Utilization of Husbandry Food Alternative In Pengkelak Mas Village, East Lombok District*. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*. Volume 8, Nomor 1

Ufie, E. K., D. Malle, S. Ch. H. Hehanussa. 2024. Hubungan Konsumsi Pakan Dengan Pertumbuhan dan Konversi Pakan Broiler Pada Kemitraan PT Mitra Sinar Jaya. Jurnal Agrosilvopasture-Tech Vol. 3 No. 1 134-145.